Mengupas Hukum Tabarruk



Matreri 13

Tauhid 01

Ustadz Muhammad Idris

PENGERTIAN TABARRUK

Dalam bahasa Arab, Tabarruk berasal dari kata: barokah (keberkahan). Yang bermakna tetapnya sesuatu, dan bisa juga bermakna bertambah atau berkembangnya sesuatu.

Tabriik adalah mendoakan seseorang agar mendapatkan keberkahan.
Sehingga Tabarruk adalah istilah untuk meraup berkah atau “ngalap berkah”.

MACAM – MACAM TABARRUK

Tabarruk terbagi menjadi 2: Tabarruk yang sesuai syariat dan Tabarruk yang tidak sesuai syariat.

Pertama: Tabarruk yang sesuai syariat, yaitu dengan sesuatu yang syar'i dan diketahui secara pasti atau ada dalilnya bahwa sesuatu tersebut mendatangkan barokah.

1. Tabarruk dengan perkataan dan perbuatan: membaca Al Quran, berzikir, belajar ilmu agama dan mengajarkannya.
2. Tabarruk dengan tempat: I'tikaf di masjid, tinggal di Mekkah, Madinah atau Syam.
3. Tabarruk dengan waktu: semangat beribadah di malam Lailatul Qodar, banyak berdoa di waktu sahur.

4. Tabarruk dengan makanan dan minuman: Meminum madu dan air zam-zam, memakai minyak zaitun, mengonsumsi habatussauda’ (jintan hitam).
5. Tabarruk dengan zat Nabi shollalohu ‘alaihi wa sallam: berebut ludahnya, mengambil keringatnya, mengumpulkan rontokan rambutnya, **dengan syarat ketika beliau masih hidup.**

Kedua: Tabarruk yang tidak sesuai syariat, atau terlarang yaitu tabarruk yang tidak ada dalil syar'inya atau tidak mengikuti tuntunan syariat.

1. Tabarruk dengan perkataan dan perbuatan: Sholawat atau zikir yang bid'ah.
2. Tabbaruk dengan tempat: Ziarah religius ke kubur para wali.
3. Tabarruk dengan waktu: menghidupkan malam nisfu sya'ban, mengadakan perayaan maulid nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran dan sebangsanya.
4. Tabarruk dengan makanan dan minuman: minum sisa kiai, berebut tumpeng sekaten.
5. Tabarruk dengan benda-benda: mengambil tanah karbala, berebut kotoran "Kyai Slamet", sabuk supranatural.
6. Tabarruk dengan zat orang sholih atau peninggalannya: meminum ludahnya atau keringatnya, berebut bekas peci atau bajunya, memilih sholat di tempat orang sholih itu sholat.

BAHAYA TABARRUK (NGALAP BERKAH) DENGAN SESUATU YANG TIDAK SESUAI SYARIAT

Salah seorang sahabat, Abu Waqid Al-Laitsi menuturkan:

“Suatu saat kami pergi keluar bersama Rosululloh sholallahu alaihi wa sallam ke Hunain, sedang kami dalam keadaan baru saja masuk Islam. Kemudian kami melewati sebuah pohon milik orang-orang musyrik yang dinamakan Dzatu Anwath, mereka selalu mendatanginya dan **menggantungkan senjata-senjata perang mereka pada pohon itu untuk mencari berkah.** Kami pun berkata:“Ya Rosululloh, buatkanlah untuk kami Dzatu Anwath sebagaimana Dzatu Anwath mereka.” Maka Rosululloh bersabda: “Allahu Akbar, itulah tradisi (orang-orang sebelum kamu).

Dan demi Alloh yang diriku hanya berada di Tangan-Nya, ucapan kalian seperti perkataan Bani Israil kepada Musa: ‘Buatkanlah untuk kami sesembahan sebagaimana tuhan orang-orang itu.’ Musa menjawab, ‘Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengerti.'” Beliau bersabda lagi, “Sungguh kalian akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kamu (Yahudi dan Nasrani).” (Hadits shohih, riwayat At-Tirmidzi)

Pelajaran dari kisah ini:

Para sahabat yang baru masuk Islam itu meminta kepada Rosululloh untuk memberikan pohon sejenis itu agar mereka bisa bertabarruk dengannya. **Namun jawaban beliau amat keras,** beliau malah **menyamakan permintaan itu dengan meminta sesembahan selain Alloh,** dan ini adalah **syirik besar.**

Namun mereka melakukan itu karena baru saja lepas dari kekufuran dan belum mengetahui bahwa hal tersebut dilarang. Dan mereka belum melaksanakan permintaan tersebut.

Dari hadits ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang diperbuat oleh orang-orang yang meyakini bahwa boleh ngalap berkah dari pohon dan bebatuan, wukuf dan menyembelih hewan di tempat tersebut merupakan bagian dari kesyirikan.

Syukron!

Barakallahu fiikum




anb
academy